

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* masing-masing perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

- a) Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas.

- b) Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report*, dan literatur-literatur lain. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya yang tinggi serta data yang diperoleh lebih akurat dan *valid* karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari laporan yang dikeluarkan OJK, www.idx.co.id. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur seperti jurnal-jurnal penelitian, artikel penelitian terdahulu, *internet research*, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagai mana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Sampel yang merupakan bagian dari populasi ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diharapkan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian adalah:

1. Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2018.
2. Perusahaan Transportasi yang tidak mengalami IPO periode 2016-2018.
3. Perusahaan Transportasi yang tidak delisting periode 2016-2018.
4. Perusahaan Transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut periode 2016-2018
5. Perusahaan yang memiliki data keuangan dan data mengenai *corporate governance* lengkap pada periode 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang bergantung pada variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Variabel ini diukur dengan menggunakan metode *beneish m-score* model. Metode ini merupakan metode untuk mengukur tinggi rendahnya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya (Beneish,1999). *Beneish M-Score* terdiri dari rasio-rasio pada laporan keuangan yaitu : *days sales in receivables index*, *gross margin index*, *asset quality index*,

sales growth index, total accrual to total assets, depreciation index, sales general and administrative expenses index. Perusahaan dengan *M-Score* tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan *fraud*. Sebaliknya perusahaan dengan *M-Score* rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan *fraud*. Jika $M > -2,22$, hal ini menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi kecurangan laporan keuangan. Variabel kecurangan laporan keuangan ini adalah variabel dummy sehingga perusahaan yang melakukan *fraud* diberi skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* diberi skor 0.

Formulasi *Beneish M-Score* adalah Sebagai Berikut :

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,679 \text{ TATA}$$

Beneish M-Score memiliki 8 dimensi yaitu sebagai berikut :

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio penjualan harian dalam piutang pada tahun pertama dimana manipulasi laba ditemukan (tahun t) dengan ukuran yang sesuai pada tahun t-1 (Beneish,1999). Rumus *Days sales in receivablesindex* (DSRI) yaitu :

$$\text{DSRI} = \frac{(\text{Net Receivable}_t / \text{sales}_t)}{\text{Net Receivable}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI adalah rasio marjin laba kotor pada tahun t-1 ke marjin laba kotor pada tahun t. Ketika GMI lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa marjin laba kotor telah memburuk. Penurunan dari marjin laba kotor merupakan sinyal negatif tentang prospek perusahaan. Jika perusahaan dengan prospek sedikit, lebih mungkin untuk terlibat dalam manipulasi laba (Beneish, 1999). Rumus *gross margin index* (GMI) yaitu :

$$\text{GMI} = \frac{[(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}]}{[(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t]}$$

3. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index (AQI) merupakan rasio kualitas aset pada tahun t, terhadap aset kualitas relatif pada tahun t-1. Jika AQI lebih besar dari 1, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aktiva. Dengan demikian terjadi peningkatan atas jumlah aktiva tidak lancar yang dapat memberikan manfaat di masa depan dengan peningkatan jumlah beban ditanggung (Beneish, 1999). Rumus *Asset Quality Index (AQI)* yaitu :

$$\text{AQI} = \frac{(\text{TA}_t - (\text{CA}_t + \text{PPE}_t) / \text{TA}_t)}{(\text{TA}_{t-1} - (\text{CA}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1})}$$

4. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI adalah rasio penjualan pada tahun t untuk penjualan di tahun t-1. Peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan pencatatan pendapatan fiktif untuk mempertimbangkan pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut (Beneish, 1999). Rumus *Sales Growth Index (SGI)* yaitu :

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI adalah rasio tingkat depresiasi pada tahun t-1 dibandingkan dengan tingkat yang sesuai pada tingkat penyusutan tahun t. Pada tahun tertentu sama dengan $\text{depreciation} / (\text{depreciation} + \text{netPPE})$. DEPI lebih besar dari 1 yang menunjukkan bahwa tingkat di mana aset disusutkan telah melambat dan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah direvisi ke atas perkiraan

masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yang peningkatan pendapatan (Beneish, 1999). Rumus *Depreciation Index* (DEPI) yaitu :

$$\text{DEPI} = \frac{(\text{Depreciation}_{t-1}/(\text{PP\&E}_{t-1}+\text{Depretiation}_{t-1}))}{\text{Depreciation}_t/(\text{PP\&E}_t+\text{Depretiation}_t)}$$

6. *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI)

SGAI dihitung sebagai rasio *Salaes General and Administrative* (SGA) terhadap penjualan pada tahun t relatif terhadap ukuran yang sesuai pada tahun t-1 (Beneish, 1999). Rumus *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI) yaitu :

$$\text{SGAI} = \frac{\text{SGA Expense}_t/\text{Sales}_t}{\text{SGA Expense}_{t-1}/\text{Sales}_{t-1}}$$

7. *Leverage Index* (LVGI)

LVGI adalah rasio total utang terhadap total aset pada tahun t relatif terhadap rasio yang sesuai di tahun t-1. Sebuah LVGI lebih besar dari 1 menunjukkan peningkatan *leverage*. Variabel disertakan untuk mendapatkan perjanjian utang insentif untuk manipulasi laba (Beneish, 1999). Rumus *Leverage Index* (LVGI) yaitu :

$$\text{LVGI} = \frac{[(\text{Current Liabilities}_t+\text{Total Long Term Debt}_t)/\text{Total Aset}_t]}{[(\text{Current Liabilities}_{t-1}+\text{Total Long Term Debt}_{t-1})/\text{Total Aset}_{t-1}]}$$

8. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Jumlah akrual dihitung sebagai perubahan dalam bekerja rekening modal selain uang tunai dikurangi penyusutan. Akrual total maupun sebagian dari padanya telah digunakan dalam pekerjaan sebelum untuk menilai sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah laba (Beneish, 1999). Rumus *Total Accruals to Total Assets* (TATA) yaitu :

$$\text{TATA} = \frac{\text{Income From Continuing Operation}_t - \text{Cash Flow From Operation}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2009) manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan. Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *conditional revenue model* dari (Stubben, 2010) model ini menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang *conditional revenue model* dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang. (Stubben, 2010) menyatakan bahwa penggunaan model ini dapat mengukur manajemen laba dengan lebih baik dibandingkan dengan pendekatan akrual. Formula atas *conditional revenue model* seperti yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

AR	= Piutang akhir tahun
R	= <i>Revenue</i> (pendapatan)
SIZE	= Natural log dari ukuran perusahaan (total asset) pada akhir tahun
AGE	= Natural log dari Umur perusahaan (dalam tahun)
GRR_P	= <i>Industry median adjusted revenue growth</i> (= 0 if negative)
GRR_N	= <i>Industry median adjusted revenue growth</i> (= 0 if positive)
GRM	= <i>Gross margin</i> (laba kotor) pada akhir tahun
_SQ	= <i>square of variable</i> (kuadrat dari variable)
Δ	= <i>annual change</i> (perubahan tahunan)

ϵ = Error

Penjelasan mengenai formula *conditional revenue model* adalah :

1. ΔAR atau perubahan piutang

$$\frac{\text{Piutang tahun } t - \text{piutang tahun } t-1}{\text{Piutang tahun } t}$$

2. ΔR atau perubahan pendapatan merupakan perubahan pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. $\Delta R_t = R_t - R_{t-1} \bar{x}$ /total aset dimana, R adalah Pendapatan.

2. *Size* merupakan ukuran perusahaan yang diperoleh melalui natural log dari total asset. $Size = \ln (total \text{ aset})$

3. *Age* adalah umur perusahaan yang diperoleh dengan cara menghitung berapa lamanya suatu perusahaan telah berdiri sampai dengan tahun dikeluarkannya laporan tahunan untuk masing- masing tahun, kemudian untuk *age square* diperoleh dengan mengkuadratkan hasil dari *age* tersebut. $Age = \ln (\text{Tahun penelitian} - \text{tahun pendirian perusahaan})$

4. *Growth Rate in Revenue (GRR)*

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{Pendapatan tahun } t-1}$$

5. *Gross Margin (GRM)* diperoleh dari laba kotor (*gross profit*) dibagi dengan pendapatan (*revenue*).

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional diukur dengan besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional terhadap total saham yang beredar pada tahun t (Anggara, 2014).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.4.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Dwiputri, 2013)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.4.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris diukur dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris pada perusahaan (Wang *et al.*, 2010).

3.4.2.5 Komisaris Independen

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah persentase jumlah dewan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Salim, 2017).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3.4.2.6 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite Audit terdiri dari minimal 3 (tiga) orang anggota yaitu ketua yang berasal dari komisaris independen dan 2 anggota lainnya dari pihak eksternal. Variabel ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan dalam satu tahun (Dwiputri, 2013).

3.4.2.7 Keberadaan KAP Big-4

Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien, ketika auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, maka auditor akan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan (DeAngelo, 1981).

variabel *dummy* jika menggunakan KAP Big-4 maka diberikan *score* “1” jika tidak menggunakan KAP Big-4 maka diberikan *score* “0”. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) KAP *The Big Four* terdiri dari:

- 1) Deloitte Touche Tohmatsu
- 2) PwC (*PricewaterhouseCoopers*)
- 3) Ernst & Young (EY)
- 4) KPMG

(Widodo, 2017)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan dan variabel independen berupa Manajemen Laba yang diproksikan menggunakan *Revenue Model*, serta *corporate governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran dewan komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Keberadaan KAP Big-4.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut (Ghozali, 2016) salah satu cara mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen yang berupa kategori (Ghozali, 2016).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dan tidak tepat). Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model, Koefisien Determinasi, dan Pengujian Simultan.

Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \epsilon$$

Keterangan :

$P/(1-P)$: Probabilitas perusahaan mengalami kecurangan laporan keuangan

β_0 : Konstanta

X_1 : Manajemen Laba (ML)

X_2 : Kepemilikan Institutional (KI)

X_3 : Kepemilikan Manajerial (KM)

- X4 : Dewan komisaris (UDK)
 X5 : komisaris Independen (komin)
 X6 : Komite audit (Komaudit)
 X7 : Keberadaan KAP Big-4 (KAP Big-4)
 e : Error

3.6.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris tersebut cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Keputusan model ini, yaitu (Ghozali, 2016) :

Ho : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.6.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara-cara yang dapat dilakukan antara lain :

3.6.3.1 *Chi Square (χ^2)*

Test statistic *chi square* (χ^2) digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai χ^2 untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan

nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal (hasil *block number* 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (hasil *block number* 1). Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$. Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. (Ghozali,2016).

3.6.3.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen Dalam regresi logistik menguji R^2 dapat menggunakan uji *cox and snell's* dan *nagelkerke's R square*. *Cox dan Snell's R Square* adalah suatu ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*. (Ghozali, 2016).

3.6.3.3 Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi berfungsi untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dengan yang salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini kecurangan laporan keuangan (*fraud*) (1) dan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (tidak *fraud*) (0), sedangkan pada baris menunjukkan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016).

3.6.3.4 Uji Signifikansi dari Koefisien regresi

Pada regresi logistik digunakan pula uji *wald*, dimana berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, jika dalam uji *wald* memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Adapun dengan melakukan uji *wald*, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perusahaan melakukan

kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5%. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Signifikansi level (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
2. Signifikansi level (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima.